

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN SOSIAL DENGAN TINGKAT PERILAKU AGRESIF REMAJA

**Tiara Ayu Nur Fitriya**

Prodi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik  
Jl. Sumatra No 101 Gresik  
Email: tiaranufy04@gmail.com

### Abstrak

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami orang lain. Remaja yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi cenderung menghindari perilaku agresif, karena individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain saat orang lain tersebut mendapatkan perlakuan yang negatif dan menyakitkan dari perilaku agresif tersebut. Selain itu, individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi juga lebih mudah dalam mengontrol diri sebelum mereka melakukan tindakan kepada seseorang atau kelompok didalam lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendekatannya termasuk dalam penelitian korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja SMA Muhammadiyah 08 Cerme tahun pelajaran 2014-2015. Metode pengumpulan data dari kedua variabel menggunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala likert dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk menguji validitas skala menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Reliabilitas diuji dengan teknik *Alpha Cronbach* dan penghitungannya menggunakan program *SPSS 15.0 for Windows*. Data kedua variabel diolah dengan teknik korelasi Product Moment dengan taraf signifikansi 5 %. Hasil penelitian menunjukkan  $r$  hitung = -0,576 lebih besar daripada  $r$  tabel yaitu 0,159 yang berarti signifikan. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif remaja.

**Kata kunci:** *Remaja, Kecerdasan Sosial Perilaku Agresif.*

### Pendahuluan

Ciri remaja yang sedang berkembang adalah sebagai permunculan tingkah laku yang negatif, seperti suka melawan, gelisah periode badai, tidak stabil dan berbagai label buruk lainnya. Remaja memperlihatkan tingkah laku yang negatif, karena lingkungannya tidak memperlakukan mereka sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan remaja (Restu & Yusni, 2013:5). Tingkah laku negatif

bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif. Sekarang ini sebagian remaja menunjukkan perilaku negatif, salah satunya adalah perilaku agresif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain (Prayitno, E , 2006:8)

Fenomena menarik yang terjadi pada remaja SMA Muhammadiyah 08 Cerme. Sebagian siswa menunjukkan perilaku sangat emosional sehingga memunculkan tindakan negatif yang mengarah pada perilaku agresif yang berbentuk perkelahian, melawan guru, dan merusak fasilitas sekolah. Pada saat proses pelajaran berlangsung, banyak siswa yang menentang guru dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ada juga siswa yang merusak fasilitas sekolah seperti merusakkan kursi dan memecahkan kaca jendela. Seharusnya remaja memaksimalkan energinya untuk kegiatan lain yang bermanfaat. Tetapi energi mereka malah disalurkan kepada hal-hal yang produktif yaitu perilaku agresif. Remaja seharusnya mengedepankan intelektualitas sebagai kacamata pandang untuk berperilaku tetapi mereka justru menggunakan bahasa kekerasan dalam menunjukkan eksistensi diri.

Suyono (2007:15) menyatakan bahwa salah satu variabel penyebab anak menggunakan cara anarkis guna menyelesaikan persoalan atau mencapai tujuan adalah tumpulnya kecerdasan sosial. Ketika kecerdasan sosial tumpul, maka tindakannya akan mengarah kepada perilaku agresif dalam menghadapi masalah yang terjadi. Sebaliknya ketika seseorang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi maka tindakannya tidak akan mengarah kepada perilaku agresif dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kecerdasan sosial akan memberi ketajaman dan kejernihan dalam memandang masalah (Suyono, 2007:8). Masalah akan diselesaikan dengan baik karena individu atau kelompok mempunyai kecerdasan sosial akan melihat suatu masalah dengan obyektif, dapat melihat suatu peristiwa secara adil, dan terampil dalam menghadapi masalah sehingga tidak beresiko kearah perilaku agresif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui proses yang bertahap, yakni dari merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian, mengumpulkan berbagai referensi yang mendukung penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen

pembimbing untuk mendiskusikan dan menyempurnakan pemahaman tentang konsep-konsep yang mendasari penelitian, menentukan populasi dan menghitung jumlah sampel penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengirimkan surat permohonan izin penelitian ke SMA Muhammadiyah 08 Cerme, menyebarkan kuisioner, melakukan analisis dan pembuatan laporan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang lebih menekankan pada data yang dihitung secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8). Tipe penelitian kuantitatif ini adalah tipe penelitian korelasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 08 Cerme yang berjumlah 150 siswa dari 261 siswa. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* (yang biasanya dirumuskan dengan  $r$ ), merupakan ukuran kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Alasan digunakannya Korelasi *Product Moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Winarsunu (2004:72) bahwa Korelasi *Product Moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel (satu variabel bebas dan satu variabel terikat) yang sama-sama berjenis interval atau rasio. Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.15.0 *for windows*.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi**

|                    |                     | Kecerdasan Sosial | Agresifitas Remaja |
|--------------------|---------------------|-------------------|--------------------|
| Kecerdasan Sosial  | Pearson Correlation | 1                 | -,576(**)          |
|                    | Sig. (2-tailed)     |                   | ,000               |
|                    | N                   | 150               | 150                |
| Agresifitas Remaja | Pearson Correlation | -,576(**)         | 1                  |
|                    | Sig. (2-tailed)     | ,000              |                    |
|                    | N                   | 150               | 150                |

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis data korelasi *product moment* dari person menunjukkan angka  $r = -0,576$ ,  $p = 0,000$  pada Sig.(2-tailed) berarti korelasinya sangat signifikan karena lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ). Sehingga korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif remaja.

Berdasarkan tabel, untuk  $N = 150$ , taraf kesalahan 5%, hasil yang didapat pada analisis,  $r_{hitung} = -0,576$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,159 .

Dengan demikian  $r_{hitung} = -0,576$ ,  $p = 0,000$ , taraf signifikan  $p < 0,05$ , dan  $df = n - 2 = 150 - 2 = 148$  dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,159$ . Hasil tersebut menggambarkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $-0,576 > 0,159$ ), maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Sehingga korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif antara variabel kecerdasan sosial (X) dengan variabel perilaku agresif remaja (Y).

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dari  $r = -0,576^2 = 0,3317$ . Artinya,  $r^2 = 0,3317$  (33,17%) menginformasikan bahwa sumbangan kecerdasan sosial dengan perilaku agresif remaja sebesar 33,17%. Sedangkan sisanya 66,83% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Tanda negatif (-) pada harga koefisien korelasi di atas menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan dan bukan menunjukkan besar kecilnya nilai koefisien (Muhid, 2010:102). Artinya hubungan kedua variabel (X dan Y) adalah berbanding terbalik. Semakin tinggi variabel X akan diikuti dengan semakin rendahnya variabel Y, dan sebaliknya. Dalam kasus ini, semakin tinggi kecerdasan sosial maka akan diikuti semakin rendahnya agresivitas.

Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif remaja SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi  $r = -0,576$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif sehingga semakin tinggi kecerdasan sosial maka semakin rendah perilaku agresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2010:13) yang meneliti mengenai hubungan kecerdasan sosial dengan perilaku agresif remaja SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta dengan hasil yang menunjukkan nilai  $r = -0,421$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dengan angka tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2006:83) yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang disekeliling dan sekitarnya. Orang dengan kecerdasan sosial yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan saat memulai suatu interaksi dengan seseorang atau sebuah kelompok baik kelompok kecil ataupun kelompok besar. Ia dapat memanfaatkan kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk “membaca” teman bicaranya. Didalam kecerdasan sosial terdapat aspek-aspek kecerdasan sosial yang mendasari seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, yaitu aspek yang

pertama adalah kesadaran sosial yang mengarah pada sebuah spektrum dan yang secara tidak langsung merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, memahami perasaan dan pikirannya untuk ikut terlibat dalam situasi yang sulit. Aspek kedua adalah kecakapan sosial, dalam aspek ini secara sederhana merasakan apa yang dirasakan orang lain atau sekedar tahu apa yang mereka inginkan dan pikirkan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi tidak akan memiliki kesulitan didalam berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Individu akan cenderung mengontrol prilaku, perbuatan dan perkataan yang akan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain atau kelompok sekiranya, karena dengan kecerdasan sosial yang tinggi individu tersebut tidak akan melakukan tindakan atau perilaku yang dapat merugikan dan menyaikiti orang lain seperti perilaku agresif.

Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baron dan Richardhson (Luthfi, dkk, 2009:433) dimana agresi adalah segala bentuk perilaku yang ditunjukan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain, namun makhluk hidup lain mendorong untuk menghindari perilaku tersebut. Jika seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi maka dia akan cenderung menghindari perilaku agresif, karena individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain saat orang lain tersebut mendapatkan perlakuan yang negatif dan menyakitkan dari perilaku agresif tersebut. Selain itu, individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi juga lebih mudah dalam mengontrol diri sebelum mereka melakukan tindakan kepada seseorang atau kelompok didalam lingkungannya.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dari  $r = -0,576^2 = 0,3317$ . Artinya,  $r^2 = 0,3317$  (33,17%) menginformasikan bahwa sumbangan kecerdasan sosial dengan perilaku agresif remaja sebesar 33,17%. Sedangkan sisanya 66,83% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Variabel lain yang belum diteliti sebesar 66,83% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dibatasi oleh peneliti lainnya seperti yang di temukan oleh dayaksini (2002) berpendapat bahwa faktor penyebab agresifitas yaitu : frustrasi, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi, pengaruh obat-obat terlarang, dll.

Berdasarkan hasil penelitian dengan subyek remaja SMA Muhammadiyah 08 Cerme menunjukkan bahwa prosentase remaja yang memiliki kecerdasan sosial tinggi menunjukkan 5,3%, remaja yang memiliki kecerdasan sosial rendah menunjukkan 16% sedangkan sisanya 78,7% remaja tersebut menunjukkan kecerdasan sosial yang sedang. Untuk prosentase perilaku agresif remaja 4,6% menunjukkan perilaku agresif tinggi, 7,4% menunjukkan perilaku agresif rendah dan untuk sisanya 88 % menunjukkan perilaku agresif sedang.

Berikut ini disajikan tabel sebaran sikap dan perilaku yang menunjukkan kecerdasan sosial dan agresifitas remaja SMA Muhammadiyah 8 Cerme, yaitu:

**Tabel 2. Item Kecerdasan Sosial yang Belum Ditampilkan Remaja**

| No. | Indikator                            | Pernyataan   | Presentase |        | Total% |
|-----|--------------------------------------|--|------------|--------|--------|
|     |                                      |  | 3 (S)      | 4 (SS) |        |
| 37  | Kesadaran Sosial (kognisi sosial)    | Ketika masuk ekstrakurikuler saya terlebih dahulu mencari tahu tentang ekstra tersebut | 31,4       | 17,4   | 48,8   |
| 29  | Kesadaran Sosial (ketepatan empatik) | Melihat teman menangis dikelas, tanpa diminta saya akan menghampirinya                 | 26,9       | 7,7    | 34,6   |

Dari tabel di atas, menunjukkan dua item kecerdasan sosial yang sebagian besar kurang dimiliki oleh remaja SMA Muhammadiyah 8 Cerme yaitu, ketika masuk ekstrakurikuler, saya terlebih dahulu mencari tahu tentang ekstra tersebut (48,8%), dan melihat teman menangis dikelas tanpa diminta saya akan menghampirinya (34,6%). Hal ini berarti remaja di SMA Muhammadiyah 8 Cerme cenderung memiliki kesadaran sosial yang rendah. Dilihat dari sedikitnya subyek yang memilih item no 37 dan 29 kedua item tersebut berada pada indikator kesadaran sosial. Kecerdasan sosial kadang disebut juga dengan inteligensi interpersonal yaitu orang yang mampu memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain. Inteligensi interpersonal ini meliputi memahami orang lain, kemampuan sosial, dan keterampilan menjalin hubungan (Alder,2001:83).

**Tabel 3. Item Kecerdasan Sosial yang Paling Banyak Dimiliki Remaja**

| No. | Indikator                          | Pernyataan  | Presentase |        | Total% |
|-----|------------------------------------|---|------------|--------|--------|
|     |                                    |   | 3 (S)      | 4 (SS) |        |
| 77  | Kecakapan Sosial (kepedulian)      | Saya meluangkan waktu untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas sekolah | 80,0       | 18,7   | 98,7   |
| 49  | Kecakapan Sosial (presentasi diri) | Saya senang memperkenalkan diri kepada orang baru saya kenal  | 68,0       | 26,7   | 94,7   |
| 41  | Kecakapan Sosial (sinkronisasi)    | Ketika ada teman yang menyapa dengan senyuman saya tersenyum juga                                   | 66,7       | 27,3   | 94,0   |

Dari tabel di atas, menunjukkan tiga item kecerdasan sosial yang dimiliki oleh remaja SMA Muhammadiyah 8 Cerme yaitu, saya meluangkan waktu untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas sekolah (98,7%), saya senang memperkenalkan diri kepada orang yang baru saya kenal (94,7%), dan ketika ada teman yang menyapa dengan senyuman saya tersenyum juga (94,0%). Hal ini berarti remaja di SMA Muhammadiyah 8 Cerme cenderung

memiliki kepedulian dan presentasi diri yang tinggi. Dilihat dari banyak subyek yang memilih item no 77, 49, dan 41 ketiganya berada pada indikator kecakapan sosial. Selanjutnya, Albrecht (2006:83) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerja sama.

Berikut ini disajikan tabel untuk lebih mudah mengetahui agresifitas remaja di SMA Muhammadiyah 8 Cerme, yaitu :

**Tabel 4. Item Agresifitas Sebagian Kecil Dimiliki Remaja**

| No. | Indikator                     | Pernyataan   | Presentase |        | Tota % |
|-----|-------------------------------|--|------------|--------|--------|
|     |                               |  | 3 (S)      | 4 (SS) |        |
| 7   | Agresi Fisik                  | Saya menampar teman yang mengejek saya                                   | 19,3       | 17,3   | 36,3   |
| 23  | Agresi Marah ( <i>Anger</i> ) | Saya mudah kesal ketika saya tidak dihiraukan                            | 30,0       | 8,0    | 38,0   |
| 33  | Agresi Permusuhan             | Saya menduga setiap ulangan yang didapatkan teman adalah hasil mencontek | 33,3       | 6,0    | 39,3   |

Dari tabel di atas, menunjukkan tiga item agresifitas remaja yang paling sedikit dimiliki remaja SMA Muhammadiyah 8 Cerme yaitu, Saya menampar teman yang mengejek saya (36,3%), Saya mudah kesal ketika saya tidak dihiraukan (38,0%), dan Saya menduga setiap ulangan yang didapatkan teman adalah hasil mencontek (39,3%). Hal ini berarti remaja di SMA Muhammadiyah 8 Cerme memiliki agresifitas yang rendah dalam bentuk agresifitas fisik, agresifitas kemarahan, dan agresifitas permusuhan.

**Tabel 5. Item Agresifitas yang Sebagian Besar Dimiliki Remaja**

| No. | Indikator                     | Pernyataan  | Presentase |        | Total% |
|-----|-------------------------------|---|------------|--------|--------|
|     |                               |   | 3 (S)      | 4 (SS) |        |
| 39  | Agresi Permusuhan             | Saya merasa sakit hati ketika teman mendapatkan nilai yang lebih baik dari saya | 64,0%      | 24,7%  | 88,7%  |
| 1   | Agresi Fisik                  | Saya memukul ketika dipukul   | 66,7%      | 20,0%  | 86,7%  |
| 27  | Agresi Marah ( <i>Anger</i> ) | Saya sulit mengendalikan kemarahan  | 54,7%      | 23,3%  | 78,0%  |

Tabel di atas menjelaskan perilaku agresifitas yang cenderung paling banyak dimiliki remaja SMA Muhammadiyah 8 Cerme antara lain : merasa sakit hati ketika teman mendapatkan nilai yang lebih baik darinya (88,7%), dan memukul teman bila dipukul (86,7%), sulit mengendalikan kemarahan (78,0%). Hal ini berarti remaja memiliki rasa iri hati, suka memukul temanya, serta mudah kesal. Dilihat dari banyak subyek yang memilih item no 39, item 1, dan item 27 berada pada indikator agresi permusuhan dan agresi fisik dan agresi marah (*anger*).

Buss dan Perry (1992:452-459), dalam Pratama (2010:30) berpendapat bahwa perilaku agresif dapat dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung, secara fisik (seperti: menendang, memukul, menginjak) maupun non fisik (contohnya: mencibir, memeleatkan lidah), verbal aktif (seperti : berbicara kasar dan kotor, mengata-ngatai), maupun verbal pasif (mengumpat, berbisik-bisik, dengan tema, membicarakan keburukan temannya yang lain), yang memiliki caranya sendiri.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa  $r = -0,576$ ,  $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ . Taraf signifikan  $p < 0,05$ , dan  $df = n - 2 = 150 - 2 = 148$  dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,159$ . Hasil tersebut menggambarkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $-0,576 > 0,159$ ) maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Artinya "ada hubungan yang negatif antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif remaja di SMA Muhammadiyah 8 Cerme". Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi  $r = -0,576$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresif sehingga semakin tinggi kecerdasan sosial maka semakin rendah perilaku agresif.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dari  $r = -0,576^2 = 0,3317$ . Artinya,  $r^2 = 0,3317$  (33,17%) menginformasikan bahwa sumbangan kecerdasan sosial dengan perilaku agresif remaja sebesar 33,17%. Sedangkan sisanya 66,83% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Variabel lain yang belum diteliti sebesar 66,83% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dibatasi oleh peneliti lainnya seperti yang di temukan oleh dayaksini (2002) bahwa faktor penyebab agresifitas yaitu : frustasi, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi, pengaruh obat-obat terlarang, dll.

### **Daftar Pustaka**

- Adler, Harry. 2001. *Boost your Intelligence : Pacu IQ dan EQ Anda* (Terjemahan Christina Prianingsih). Jakarta : Erlangga.
- Anderson & Bushman. 2002. *With permission from the Annual Review of Psychology*. Jurnal of Annual Review 53 (1) :19-25.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2008. *Validitas & Realibilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Azwar, S. 2008. *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Berita Satu. 17 September 2015. Polda Metro : *Kenakalan Remaja Meningkat Pesat Perkosaan Menurun*. Diakses tanggal 17 September 2015.
- Berkowitz, L. 1995. *Aggression : It's Causes, Consequences, and Control*. USA : Mc Graw- Hill, Inc.
- Berkowitz, L. 1995. *Agresi I Sebab dan Akibatnya*. Penerjemah : Susiatni. Jakarta : Pustaka Binaan Persindo.
- Buss, A. H. & Perry, M. P. 1992. *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 452-459.
- Dayaksini, T. & Hudaniyah. 2003. *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Malang : UMM Press.
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Goleman, D. 2006. *Social Intelligence The New Science of Human Relationships*. Batam Book : New York.
- Goleman, D. 2007. *Social Intelligence Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, I. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik inferensif)* edisi kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hurlock, E B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E B. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Koeswara. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung : Rosda Offset.
- Koeswara. 2002. *Agresi*. Bandung : Rosda Offset.
- Lutfi, I. dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Meyers, G. D. 2002. *Social Psychology*. Edition : MC Graw Hill Companies.
- Muhid, A. 2010. *Analisis Statistik SPSS for Windows*. Surabaya: LEMLIT IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan CV. Duta Aksara Anggota IKAPI.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Pratama. 2010. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas Pada Remaja Awal Pendukung Persija (the Jack Mania)*. Jakarta : Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prayitno, E. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang : Aksara Raya.
- Priyatno. 2008. *Mandiri SPSS untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta : Mediakom.
- Restu & Yusni. 2013. *Studi tentang Perilaku Agresif Siswa*. Jurnal Ilmiah Konseling, 49 (1) :12-24.
- Rumini. 2006. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sarwono, S.W. 1997. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Sarwono, S.W. 2008. *Psikologi Remaja (Volume 12)* . Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sobur. A. 2011. *Psikologi Umum* . Bandung : CV. Pustaka Ceria.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutanto, V. D. 2014. *Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif pada Siswa kelas XI Di SMK T & I Kristen Salatiga*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suyono, H. 2007. *Social Intelligence*. Yogyakarta : A Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Uyanto, S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Winarsunu, T. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM.
- Wulandari, P. 2010 . *Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif pada SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Psikologi. UIN Yogyakarta.